



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengambilan data menggunakan metode kualitatif, kuantitatif, dan studi eksisting. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara Kepala Desa Bengkulu, melakukan pengumpulan data kuisisioner sebagai data pengetahuan user atau target tentang Desa Bengkulu ini, dan studi eksisting untuk menjadi pembandingan sebagaimana Desa Wisata yang telah berhasil mengangkat desa pada daerah tersebut.

3.1.1. Wawancara

Wawancara yang penulis lakukan dengan menggunakan platform *chat Whatsapp* dan *direct message Instagram* dikarenakan persetujuan dengan yang bersangkutan untuk melakukan wawancara dengan menggunakan platform tersebut. Pada wawancara ini dilakukan untuk mencari data kualitatif, sebagai memperkuat data yang telah didapat sehingga valid adanya data yang diambil dari hasil data wawancara.

3.1.1.1. Wawancara dengan Staff Pemerintah Desa Bengkulu

Wawancara lebih mendalam mengenai Desa Bengkulu yang dilakukan dengan Staff Pemerintah Desa yaitu dengan Bapak Kadek Sriparcana, untuk mendapatkan data-data perihal Desa Bengkulu. Wawancara dilakukan via *chat* dengan menggunakan platform *Whatsapp* pada tanggal 27 April 2020. Tujuan dari wawancara ini sebagai

sarana untuk menggali informasi dari sejarah sampai dengan hal-hal menarik yang dapat dijadikan sebagai promosi untuk Desa Bengkala.

Penulis memulai pertanyaan kepada narasumber dengan sejarah dari Desa Bengkala itu sendiri. Pak Kadek Sriparcana selaku narasumber menjelaskan Desa Bengkala sendiri yang berada di Kecamatan Kututambahan, Kabupaten Buleleng, Bali memiliki luas sebesar 438,36 Ha dengan rincian 200 Ha sebagai lahan untuk pertanian dan 100 Ha untuk lahan pemukiman. Desa memiliki inti mata pencarian yaitu pertanian dan perkebunan dengan jumlah penduduk sebanyak 2985 jiwa atau 958 kartu keluarga. Penulis melanjutkan dengan pertanyaan yang bersangkutan dengan hal-hal yang menarik yang dimiliki oleh Desa Bengkala dan juga produk yang ditawarkan kepada pengunjung. Pak Kadek menjawab bahwa produk yang menarik dan ditawarkan pada pengunjung adalah “Kolok dengan karya terbaik kesenian atau kerajinan tangan”, atau bisa dikatakan hal yang menarik adalah penduduk “Kolok” atau penduduk bisu tuli. Pada Desa Bengkala terdapat 40 jiwa penduduk yang merupakan penyandang bisu tuli, Kolok sendiri turun temurun terjadi selama 70 tahun sejak 1130 SM (sesuai dengan isi dari prasasti Bengkala).

Kemudian penulis melontarkan pertanyaan mengenai kendala-kendala yang ada pada Desa Bengkala, narasumber berkata bahwa kendala yang ada pada desa ada pada dana pengembangan yang dialokasikan ke penataan objek wisata, pengembangan produk wisata, serta peningkatan sumber daya manusia untuk para pemandu wisata. Sedangkan pada sarana prasarana yang dimiliki hanyalah pos gerbang dan itupun dengan fasilitas yang masih terbatas belum adanya penginapan, sehingga wisatawan atau pengunjung yang ingin menginap akan ditempatkan ke

rumah-rumah warga. Lalu, penulis melanjutkan pertanyaan mengenai presentasi pengunjung yang datang ke Desa Bengkala, berdasarkan pernyataan dari Pak Kadek bahwa pada tahun 2015 sendiri Desa Bengkala telah ditetapkan sebagai Desa Wisata, hanya saja sampai saat ini memang presentasi penduduk perlahan naik namun agak landai bila dibandingkan dengan tujuan wisata lain yang ada di Kabupaten Buleleng. penulis menanyakan mengenai harapan Desa Bengkala untuk kedepannya sebagai pertanyaan terakhir dan narasumber menjawab semoga kedepannya ada kemajuan untuk pariwisata selain pada pertanian sebagai penunjang kehidupan penduduk desa.

3.1.1.2. Wawancara kepada Dian Putri

Wawancara ini penulis lakukan untuk menggali testimoni kepada orang yang pernah mengunjungi Desa Bengkala dan juga pernah melakukan KKN di desa tersebut. wawancara ini penulis menggunakan *Direct Message Instagram* kepada Dian Putri seorang mahasiswa berumur 23 tahun selaku narasumber. Dian Putri melakukan program KKN selama satu bulan pada tahun 2019 yang lalu.

Penulis menanyakan beberapa pertanyaan mengenai aktifitas dan kegiatan yang dilakukan selama berada di Desa Bengkala. Pada bulan Agustus narasumber melaksanakan KKN selama satu bulan, dengan berbagai kegiatan seperti keluarga dampingan, pelayanan kesehatan, kegiatan pembelajaran. Narasumber menimpal tidak hanya kegiatan tersebut, tetapi ada juga kegiatan-kegiatan dari desa yang ia ikuti seperti kegiatan keagamaan dan sebagainya. Selanjutnya penulis bertanya mengenai hal yang menarik menurut narasumber, Dian menjawab bahwa “came”

merupakan salah satu ketertarikan yang dijual oleh Desa Bengkala. “Came” ialah aktifitas serta interaksi dari penduduk “Kolok” di Desa Bengkala.

3.1.2. Kuisisioner

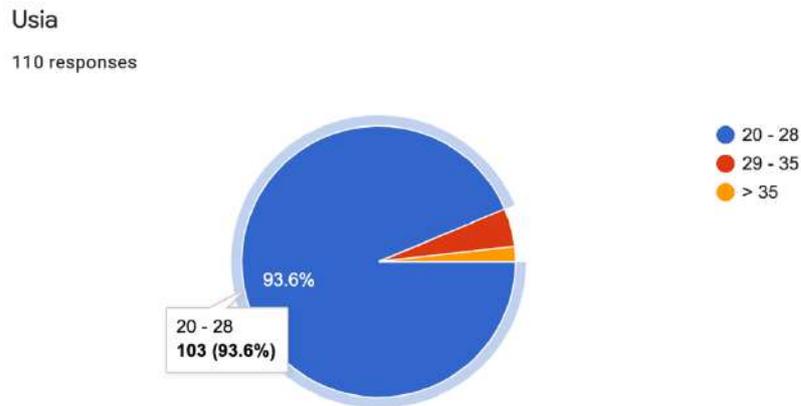
Kuisisioner yang dilakukan dalam mencari data kuantitatif, setelah memperoleh target pada bab 1 sampling yang dibutuhkan berdasarkan umur 20-28 pada wilayah Indonesia dengan menggunakan rumus Slovin. Metode untuk mendapatkan data kuantitatif dengan menggunakan data kuisisioner. Melalui bab 1, diperoleh target pada perancangan ini penduduk Indonesia yang berumur 20 – 28. Berdasarkan hasil dari Badan Pusat Statistik, ditemukan bahwa terdapat 43.642.700 penduduk yang berada di Indonesia dengan umur 20 – 29 pada data tahun 2019. Maka dari itu berdasarkan rumus Slovin maka terdapat data sampling sebanyak 99 responden. Dijabarkan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$n = N/1+(N \cdot e^2)$$

$$n = 43.642.700/ 1+(43.642.700 \times 0.1^2) = 99,9 \text{ responden}$$

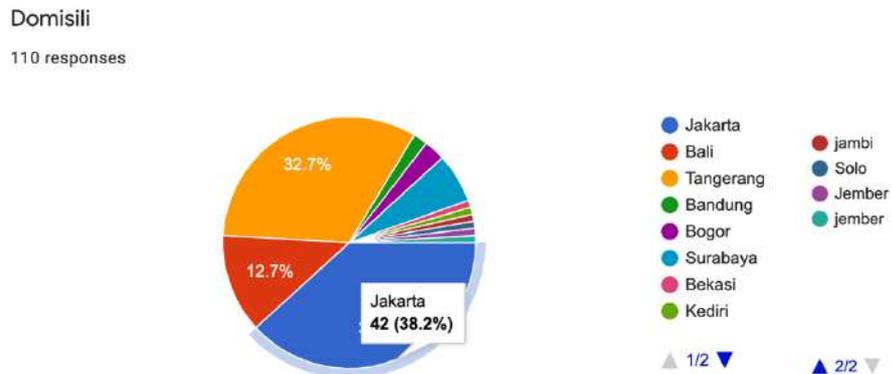
Analisa Kuisisioner

Setelah penulis menyebarkan kuisisioner, terdapat 110 responden yang ditargetkan untuk Indonesia dengan menjawab pertanyaan kuisisioner, pertanyaan pertama berisi hasil mengenai usia, domisili dan pertanyaan akan tahu atau tidaknya responden dengan Desa Bengkala.



Gambar 3.1. Kuisisioner

Pada data kuisisioner yang telah didapatkan, responden sebanyak 93.6% berusia 20-28 tahun, sedangkan 4.5% berusia 29-35 tahun dan 1.5% yang berusia 35 tahun keatas.



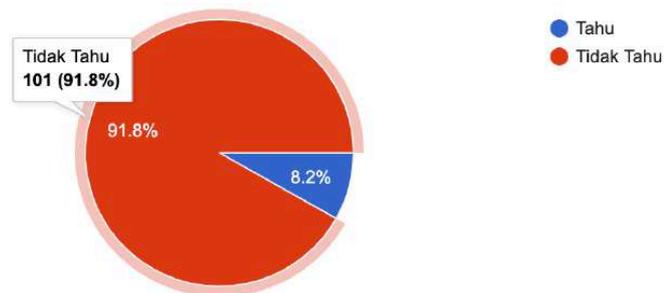
Gambar 3.2. Kuisisioner

Dari data kuisisioner diatas sebanyak 38,2% berdomisili Jakarta, 32,7% berdomisili Tangerang, 12,7% berdomisili Bali, 6,4% berdomisili Surabaya, 2,7% berdomisili Bogor, 1,8% berdomisili Bandung, 1,8% berdomisili Jember, 3,6%

berasal dari 0,9% berdomisili Bekasi, 0,9% berdomisili Kediri, 0,9% berdomisili Jambi, dan 0,9% berdomisili Solo.

Tahukah anda bahwa ada sebuah desa bernama Desa Bengkala "Kolok" di Bali ?

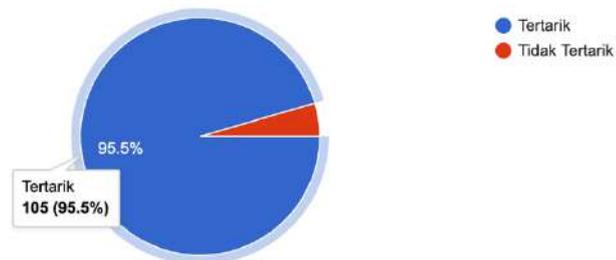
110 responses



Gambar 3.3. Kuisisioner

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa 91.8% responden tidak mengetahui Desa Bengkala, sedangkan 8,2% pernah mendengar atau mengetahui adanya Desa Bengkala. Lalu dilanjutkan dengan penjelasan mengenai Desa Bengkala dan pertanyaan yang berkaitan dengan penjelasan singkat Desa Bengkala.

Setelah mengetahui fakta diatas, Tertarikah anda untuk mengunjungi Desa Bengkala "Kolok" ?
110 responses



Gambar 3.4. Kuisisioner

Setelah memberikan penjelasan kepada responden dengan melampirkan beberapa foto keistimewaan yang disajikan Desa Bengkala, penulis mempertanyakan ketertarikan untuk mengunjungi Desa Bengkala. Berdasarkan hasil kuisisioner diatas, dari 110 responden terdapat 95,5% responden yang tertarik untuk mengunjungi Desa Bengkala, sedangkan 4,5% responden tidak tertarik untuk mengunjungi.

3.1.3. Studi Eksisting Desa Panglipuran, Bali

Desa Panglipuran atau biasa disebut Desa Adat Panglipuran yang terletak di Kabupaten Bangli, Bali merupakan desa yang menawarkan keindahan alam, keasrian, dan keunikan rumah yang seragam dari desa tersebut. Promosi yang ada di Desa Panglipuran salah satunya pernah digunakan sebagai sarana *shooting* untuk FTV (film televisi) salah satu stasiun TV Indonesia. Oleh sebab itu, peningkatan pengunjung di Desa Panglipuran sendiri menaik tiap tahunnya. Selain itu, dengan menggunakan media social seperti *facebook*, *Instagram*, dan juga *website* yang memadai dari isi yang informatif dan juga tawaran lengkap pada paket wisata yang disediakan oleh desa tersebut.



Gambar 3.5. Desa Panglipuran Bali
 (<https://www.rentalmobilbali.net/penglipuran-bali/>)

Berikut hasil analisa *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat* (SWOT) dari penulis mengenai Desa Panglipuran, Bali:

Tabel 3.1. Tabel SWOT Desa Panglipuran

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Pernah digunakan sebagai lokasi <i>shooting</i> FTV. - <i>Website</i> informatif dan <i>up to date</i>. - Paket wisata beragam. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan media sosial yang kurang <i>update</i>.
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>

<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi telah ditetapkan menjadi Desa Wisata. - Penaikan pengunjung setiap tahunnya. 	<ul style="list-style-type: none"> - Promosi pada media sosial yang masih kurang terarah.
---	--

3.1.4. SWOT Desa Bengkala, Bali

Berikut adalah *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat* (SWOT) dari Desa Bengkala:

Tabel 3.2. Tabel SWOT Desa Bengkala

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Promosi dari berbagai artikel, berita TV, jurnal riset dari pelajar mancanegara. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan promosi yang masih kurang efektif pada media social. - Media sosial facebook dan Instagram yang memiliki banyak akun dan tidak terstruktur pemasarannya. - Tidak memiliki <i>website</i> yang memadai.
<i>Opportunity</i>	<i>Threat</i>

<ul style="list-style-type: none"> - Menjadi telah ditetapkan menjadi Desa Wisata. - Memiliki peluang untuk meningkatkan pariwisata sebagai peningkatan perekonomian desa 	<ul style="list-style-type: none"> - Belum banyak wisatawan lokal yang mengenal desa ini karena kurang meluasnya promosi.
---	--

3.2. Metodologi Perancangan

Metode perancangan untuk media promosi mengenai Desa Bengkulu “Kolak” menggunakan metode menurut Robin Landa (2010):

3.2.1. Melakukan pengumpulan data

Melakukan identifikasi masalah dan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, yaitu hasil wawancara, dan hasil kuisisioner.

3.2.2. Pengembangan strategi dan analisa data

Menganalisa data yang telah dikumpulkan sehingga dapat menemukan permasalahan yang lebih mengerucut.

3.2.3. Pembuatan konsep dan ide

Memulai pembuatan konsep, *brainstorming*, dan membuat *moodboard* berisi gaya visual dan jenis yang akan menjadi penuntun terbuatnya media promosi.

3.2.4. Visualisasi atau perancangan visual

Membuat gambaran sebagai konten yang akan dibuat pada media promosi yang dirancang.

3.2.5. Proses produksi

Melakukan proses produksi pada hasil rancangan yang telah dibuat serta melengkapi media yang akan diterapkan pada promosi.

3.2.6. Eksekusi dan implementasi

Melakukan eksekusi kritikan yang membangun penyempurnaan karya yang dirancang.